

Research Article

Peran Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor dalam Pembentukan Karakter Islamis dan Nasionalis

Wawar Suwardi Kuba¹, Budi Handrianto², Ahmad Idhofi³

1. Universitas Ibn Khladun Bogor, wsquba@gmail.com
2. Universitas Ibn Khladun Bogor, bud.handri@gmail.com
3. Institut Ummul Quro al-Islami Bogor, dove.fuqoh@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 22, 2025
Accepted : June 7, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : June 26, 2025

How to Cite: Wawar Suwardi Kuba, Budi Handrianto, and Ahmad Idhofi. 2025. "Peran Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor Dalam Pembentukan Karakter Islamis Dan Nasionalis". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (2):565-71. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i2.1385.

Abstract: The aim of this research is to describe the role of Islamic boarding school students at the Bogor Ummul Qura Al-Islami Institute in forming Islamist and Nationalist characters. This research uses descriptive methods and a qualitative approach. Based on the research results, the Islamic boarding school for students at the Bogor Ummul Qura Al-Islami Institute is included in the modern Islamic boarding school group which, in terms of religious understanding, is affiliated with the Ummul Quro Al-Islami Modern Islamic Boarding School. The aim of Islamist and Nationalist character education has the characteristic of creating a cadre of leaders of the Ummah who have an Islamist and Nationalist personality in developing Islamic dinul according to the knowledge they have acquired.

Keywords: Islamic and Nationalist Student, Islamic Boarding School and Character.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran pesantren mahasiswa Institut Ummul Qura Al-Islami Bogor dalam membentuk karakter Islamis dan Nasionalis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pesantren mahasiswa Institut Ummul Qura Al-Islami Bogor termasuk ke dalam kelompok pesantren modern yang dari segi pemahaman keagamaan menginduk kepada Pondok Modern Ummul Quro Al-Islami. Tujuan pendidikan karakter Islamis dan Nasionalis memiliki ciri khas dalam mewujudkan kader pemimpin umat yang memiliki kepribadian Islamis dan Nasionalis dalam mengembangkan dinul Islam sesuai dengan kemampuan ilmu yang diperolehnya.

Kata Kunci: Pesantren mahasiswa dan karakter Islamis serta Nasionalis.

PENDAHULUAN

Pesantren ialah institusi pendidikan Islam konvensional yang secara khusus mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan urgensi moral keagamaan sebagai pedoman untuk bersikap dalam masyarakat (Dhofier 2011). Menghadapi tantangan arus globalisasi bukan hanya madrasah atau sekolah yang mengalami perkembangan kurikulum, dunia kampus pun mengalami hal yang sama, dengan dikembangkannya kurikulum khusus untuk perguruan tinggi, kurikulum yang dimaksud ialah kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), sebagaimana tertuang dalam UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Perpres RI No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang bertujuan untuk mencapai sumber daya manusia Indonesia agar mempunyai kualifikasi dan memiliki kesetaraan sumber daya dengan negara maju lainnya.

Agar tercapainya tujuan di atas agaknya tidak mampu hanya mengandalkan dimensi-dimensi akademik yang dielaborasi sebuah kampus semata. Namun sudah seharusnya didukung oleh banyaknya pelatihan, pembiasaan, dan keteladanan dari para pimpinan perguruan tinggi serta budaya religius yang memperkaya nilai-nilai dasar ajaran agama. Jika hal itu dilakukan, maka sumber daya manusia dalam hal ini mahasiswa akan mempunyai karakter yang kuat dan mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional. Oleh karenanya, untuk menumbuhkan religiusitas di perguruan tinggi, digagaslah konsep pesantren untuk perguruan tinggi yang kemudian menjadi fenomena dan terma baru dalam dunia pesantren. Selayaknya pesantren pada umumnya, pesantren perguruan tinggi ini juga mengkaji kitab-kitab keagamaan Islam yang dipadukan dengan keilmuan modern agar terwujud mahasantri yang mempunyai keilmuan Islam yang mumpuni dan para pembaharu di bidang keilmuan modern.

Ma'had al-Jami'ah atau pesantren mahasiswa yang digagas oleh Kementerian Agama yang berada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan identitas akademis kampus menuju generasi yang berakar pada nilai-nilai agama dan nasionalisme. Keberadaannya tidak hanya membedakan PTKI dengan perguruan tinggi lainnya, tapi juga krusial dalam membentuk mahasiswa meningkatkan budaya akademik di lingkungan kampus. *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan mampu memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan dan menjadi pusat pembelajaran Islam seperti *tahfidz* al-Quran, tahsin al-Quran, tafsir, dan pengembangan berbagai keterampilan keagamaan lainnya (Kementerian Agama Republik Indonesia 2021).

Berdasarkan uraian di atas, pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) berupaya untuk mengimplementasikan amanat undang-undang. Pesantren mahasiswa ini bukan hanya menjadi distingsi (pembeda) dengan kampus lainnya, tetapi juga menjadi pijakan penting dalam membentuk mahasiswa dalam meningkatkan budaya akademik di lingkungan kampus.

Mayoritas umat Islam menaruh atensi yang besar pada hakikat ajaran Islam. Mereka beranggapan bahwa Islam sebagai suatu alat dari Tuhan untuk memahami perkara duniawi, kerap kali dinilai sebagai sesuatu yang melebihi agama. Sebagian

kelompok berpendapat bahwa Islam adalah agama dan negara itu sendiri. Sementara itu, relasi politik antara Islam dengan negara Indonesia sendiri dalam beberapa fase sejarah merupakan kisah pertentangan yang saling menaruh kecurigaan. Relasi yang tidak terlalu baik ini lantaran perbedaan cara pandang para pendiri negara yang mayoritas beragama Islam tentang konsep negara yang mereka cita-citakan. Poin penting dalam perbedaan cara pandang ini ialah bagaimana corak negara yang seharusnya, Islam atau nasional. Konstruksi pertama negara ialah mengakui Islam dan menerimanya sebagai ideologi negara (Maarif, 1996: 15).

Perbedaan pandangan seperti ini nyatanya bukan hanya terjadi di Indonesia. Paham kebangsaan juga merupakan tema yang cukup masyhur pada permulaan abad ke-21. Banyak negara-negara di dunia mendiskusikan paham ini. Dalam khazanah dunia Islam, paham kebangsaan ini diperkenalkan oleh Napoleon Bonaparte saat ia menguasai Mesir (Adhyaksa Dault, 2005:23).

Dalam pandangan Napoleon, Mesir harus segera memisahkan diri dari pemerintahan Turki Utsmani, karena keduanya adalah entitas yang tidak sama dan tidak diikat oleh jalinan keturunan yang sama. Anggapan yang diungkapkan oleh Napoleon kemudian memicu kontroversi dan menuai tantangan dan dukungan. Pihak yang menentang berpendapat bahwa apa yang disampaikan oleh Napoleon sebagai hidden agenda (agenda terselubung) untuk mengurangi pengaruh Islam. Bagi kalangan ini, persatuan Islam merupakan hal yang utama. Bahkan, resistensi ini juga karena paham kebangsaan yang dianut oleh bangsa Eropa telah menurunkan semangat beragama mereka (Yudi Latief, 2015:55-56).

Pada pihak yang pro terhadap paham kebangsaan, bahkan mengharuskan adanya paham tersebut datang dari para pemikir Islam sendiri. Diskusi tentang paham kebangsaan diawali oleh ide-ide pan-Islamisme yang sebelumnya telah mengalami perkembangan sejak dipelopori oleh Muhammad Abduh dan Jamaludin Al-Afghani. Mereka berpendapat, sebab runtuhnya Islam bukan disebabkan oleh kelemahan atau kekurangan dalam lingkup umat Islam, penyebab utamanya ialah imperealisme yang digaungkan oleh Kristen Eropa dengan tujuan memperbudak umat Islam dan meruntuhkan inti ajaran Islam. Pada awalnya para cendekiawan Arab dan Turki menggagas paham kebangsaan yang berkiblat pada kaum sekuler Eropa. Abdurrahman al-Kawakibi (1849-1903) dari Mesir disinyalir sebagai pemikir utama paham kebangsaan ini. Lalu Ziya Gokalp (1876-1924) seorang penulis paham kebangsaan dari Turki. Keduanya dinilai meniru ide paham kebangsaan yang sama dengan Eropa. Mereka beranggapan bahwa hanya dengan meniru konsep paham kebangsaan Baratlah perubahan sosial politik dunia Islam akan mendapatkan kejayaan (Ali Masykur Musa, 2014:38).

Anggapan yang terlalu menjadikan Barat dan Eropa sebagai kiblat utama paham kebangsaan ini tidak terlalu mendapat dukungan oleh Pimpinan Ikhwanul Muslimin, Hasan Al-Banna. Dalam dialektika paham kebangsaan, Hasan Al-Banna memadukan keduanya. Ia merestorasi konsep paham kebangsaan yang terlalu mengagungkan Barat menjadi sebuah konsep yang telah disusupi oleh pengertian baru yang searah dengan konsep ajaran Islam (Adhyaksa Dault, 2005:190).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Brannen (2005:117) mencatat bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna, konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola pengamatan dari faktor-faktor yang berhubungan. Adapun Ali (2013:131) menyimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini bermaksud mencari sebuah peran pesantren mahasiswa Instiut Ummul Quro Al-Islami Bogor dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter Islamis dan Nasionalis.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap peran pesantren mahasiswa Instiut Ummul Quro Al-Islami Bogor dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter Islamis dan Nasionalis menggunakan teknik wawancara deskriptif dan struktural, dimana peneliti membuat seperangkat instrumen pertanyaan-pertanyaan wawancara yang digunakan, kemudian menggali informasi dan data yang lainnya dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi dan memfokuskan pengamatan terhadap ruang, tempat, pelaku dan kegiatan yakni dengan melihat dan mengamati kegiatan asatid dan santri ketika di masjid, kelas, aula, asrama, kantin, kantor pengurus pesantren, lapang, dan tempat lainnya yang ada di lingkungan Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor

Pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor. Pesantren mahasiswa ini berdiri pada 22 Juni 2022 M (1 Dzulqaidah 1441 H) yang berlokasi di Jl. Moh. Noh. Nur Nomor 112 Leuwimekar Leuwiliang Bogor. Pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor menggabungkan budaya akademik kampus dengan budaya pesantren berlandaskan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor yang bersifat komplementer.

Program pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor tidak memberikan gelar khusus, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor. Program ini diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kompetensi di bidang kajian Al-Quran dan kitab kuning sebagai keunggulan kampus.

Pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor mempunyai visi "*Terwujudnya mahasantri yang Qur'ani dan Tafaqquh Fiddin*" dengan misinya, yaitu: 1) menyiapkan mahasantri yang beriman dan bertakwa, 2) menyiapkan mahasantri yang terampil membaca kitab kuning, 3) membentuk mahasantri yang

Wawar Suwardi Kuba, Budi Handrianto, Ahmad Idhofi

hafidz al-Quran dan berakhlakul karimah, dan 4) membentuk mahasantri yang *tafaqquh fi al-din* yang berpaham *ahlussunnah wal jama'ah*.

Pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor mempunyai program unggulan dimana para mahasiswa yang berada di lingkungan kampus “ditawarkan” untuk menjadi mahasantri dengan dua program konsentrasi, *pertama*, pembinaan program menghafal Al-Qur'an 30 Juz bersanad yang bersambung ke Rasulullah SAW, *kedua*, pembinaan program pendalaman dan pemahaman kitab *turats* atau kitab kuning (Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor 2020).

Kedua program tersebut, baik *tahfidz* maupun *tafaqquh*, mempunyai kesamaan standarisasi kompetensi pada setiap alumninya. Alumni pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor diharapkan mempunyai wawasan kebangsaan dan keislaman yang seimbang, *tawassuth*, *tasammuh*, *tawazun*, serta mampu mengamalkannya lalu mengembangkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan konteks keindonesiaan.

Kegiatan Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor dalam Pembentukan Karakter Islamis dan Nasionalis

Dalam pembentukan karakter islamis dan nasionalis pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor mempunyai beberapa kegiatan yang harus diikuti oleh mahasantri, di antaranya sebagai berikut:

a. Kajian moderasi beragama

Kajian ini dilaksanakan setiap Jumat malam setelah mahasantri melaksanakan salat Isya dan makan malam. Kajian ini menghadirkan para pembicara dari unsur kampus yaitu dosen-dosen yang dipilih oleh pengurus pesantren mahasiswa untuk mendiskusikan berbagai macam tema yang berkaitan dengan wacana keislaman dalam konteks keindonesiaan. Melalui kajian ini, mahasantri diharapkan mendapat wawasan baru atau memperkuat keyakinan mereka bahwa keislaman dan kebangsaan ialah sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

b. Praktik lapangan

Praktik lapangan ini dilaksanakan setiap peringatan hari besar Islam. Mahasantri dianjurkan untuk menjadi pengisi acara, semisal membaca ayat suci al-Quran, penceramah, atau sesekali menjadi khatib salat Jumat. Dalam pesan khutbahnya, khatib dari kalangan mahasantri yang ada pada jenjang tertinggi ini dianjurkan menyampaikan pesan keagamaan yang damai, tidak memprovokasi, dan menolak setiap aksi kekerasan yang dilakukan atas nama agama.

c. Pengabdian masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasantri IUQI Bogor adalah upaya nyata dan berkesinambungan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamain* dalam arti Islam yang ramah terhadap segala perbedaan yang ada di masyarakat. Tidak perlu memperlebar jarak antara komunitas yang mengamalkan ziarah kubur atau tidak mengamalkannya, mereka ialah sebuah kesatuan untuk kemajuan peradaban Islam.

Para mahasantri yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas. Mahasantri menggunakan pengetahuan agama dan nilai-nilai moral yang mereka pelajari untuk merancang dan melaksanakan program dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selain memberikan langsung kepada masyarakat, mahasantri yang ikut dalam program pengabdian masyarakat ini akan menuai dampak positif untuk perkembangan mahasantri. Mereka belajar tentang kepemimpinan, kerja tim, empati, dan tanggung jawab sosial, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan.

d. Kegiatan seni budaya

Implementasi kegiatan seni budaya pesantren mahasiswa IUQI Bogor ialah anjuran untuk semua mahasantri untuk mengenakan pakaian batik setiap hari Sabtu pada semua aktivitas kecuali kegiatan ritual keagamaan, semisal salat. Ini dilakukan dalam upaya pengejawantahan dan ekspresi seni dari para mahasiswa pesantren yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya lokal. Terlebih mahasantri yang bermukim di pesantren mahasiswa berasal dari beberapa daerah di Indonesia, yaitu: Banten, Sulawesi, Jambi, Padang, dan beberapa daerah lainnya. Tentu ini sebagai ajang pengenalan budaya dan kesempatan untuk saling memahami budaya masing-masing.

Selain sebagai wadah ekspresi seni, kegiatan seni budaya yang ada di pesantren mahasiswa juga memiliki peran penting dalam mempererat ikatan sosial mereka dan membangun solidaritas antar sesama. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan bakat seni mereka, tapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual dan budaya kepada generasi selanjutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui peran pembentukan karakter Islamis dan Nasionalis di pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor sebagai upaya dalam membangun mahasantri yang memiliki identitas keagamaan dan kesadaran nasionalisme yang moderat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mendokumentasikan berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa tersebut.

Program-program kegiatan wawasan kebangsaan, seperti kajian moderasi beragama, praktik-praktik di lapangan, pengabdian masyarakat, dan kegiatan seni budaya, menjadi sarana bagi mahasantri untuk memperkuat identitas keagamaan dan kebangsaan mereka. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, mahasantri diharapkan mampu memahami dan menginternaslisasi nilai-nilai Islamis dan Nasionalis, seperti toleransi, persatuan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Peran pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor secara keseluruhan memberi kontribusi yang signifikan dalam membentuk mahasantri yang memiliki karakter islamis dan nasionalis dalam menerapkan praktik-praktik keislaman sesuai dengan tuntutan zaman yang kian kompleks dan dinamis.

Wawar Suwardi Kuba, Budi Handrianto, Ahmad Idhofi

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, As'ad Said. *Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa*. Jakarta: LP3ES, 2010.
- Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan & Strategi*. Bandung: Angkasa
- Basrowi, S. &. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brannen, J. (2005). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*,. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Modul Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah di Pendidikan Tinggi Islam Negeri (PTKIN)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan, 1997.
- Latief, Yudi. *Revolusi Pancasila*. Bandung: Mizan, 2015.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Moesa, Ali Machsan. *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Muhajir, Afifuddin. *Fiqh Tata Negara: Upaya Mendialogkan Sistem Ketatanegaraan Islam*. Yogyakarta: IRCisod, 2017.
- Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor. *Statuta Pesantren Mahasiswa* . Bogor, 2020.
- Shihab, Quraish. *Islam dan Kebangsaan*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.
- . *Islam dan Kebangsaan*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.
- Singleton, Roice. *Approaches to Social Research*. New York: Oxford University Press, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syamsudin, Din. *Usaha Pencarian Konsep Negara dalam Sejarah Pemikiran Politik*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.